

**ANALISIS PENDAPATAN UNIT USAHA KULINER DI KAWASAN WISATA PANTAI NATSEPA
(Studi Kasus Terhadap Pedagang Rujak Dan Es Kelapa Muda Di Kawasan
Pantai Natsepa, Desa Suli, Kabupaten Maluku tengah)**

Malissa Indri Batuwael¹⁾ Merryl Pelamonia²⁾, Stevie Sahusilawane³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

¹⁾ [Email: ichabatuwael6160@gmail.com](mailto:ichabatuwael6160@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of the Culinary Business Unit in the Natsepa Beach Tourism Area. Respondents in this study were 6 culinary business units in the Natsepa beach tourist area. The data collection technique in this study was a questionnaire, the analytical technique used in this study was ratio analysis. The results showed that the amount of production revenue was Rp. 1,333,333, while the total costs incurred by the budget business owner was Rp. 345,347, the total income earned by each owner of the Rujak, Kelapa Muda and Es Kelapa Muda business in one week was Rp. 987,986/week.

Key Word: Income , Culinary Business Unit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan Unit Usaha Kuliner di Kawasan Wisata Pantai Natsepa. Responden dalam penelitian ini sebanyak 6 unit usaha kuliner di kawasan wisata pantai Natsepa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penerimaan produksi sebesar Rp 1.333.333, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha Bajet sebesar Rp 345.347 maka jumlah pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik usaha Rujak, Kelapa muda dan es kelapa muda dalam satu minggu adalah Rp 987.986/minggu.

Kata Kunci: Pendapatan, Unit Usaha Kuliner

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam dimanfaatkan menjadi objek ekonomi telah dilakukan oleh masyarakat untuk memberikan nilai tambah dalam memenuhi kehidupan masyarakat seperti obyek wisata. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara dari para wisatawan baik domestik maupun manca negara. Pariwisata sangat penting dalam pembangunan daerah dalam otonomi daerah karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan.

Pantai natsepa merupakan salah satu objek wisata yang ada di Propinsi Maluku tepatnya di Maluku Tengah yang termaksud di dalam Pusat Kota Ambon adalah salah satu daya tarik wisata pantai yang sangat terkenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Pantai natsepa itu sendiri memiliki potensi alam yang cukup banyak dan terbilang pantai yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara atau mancanegara. Pemerintah menetapkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa (UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan). Di Maluku, ada rujak khas yang disebut Rujak Natsepa. Rujak ini merupakan kuliner khas dari Pantai Natsepa yang merupakan salah satu destinasi wisata unggulan. Rujak ini memiliki karakteristik saus yang cenderung manis dan gurih dilengkapi dengan taburan kacang tanah yang dicincang kasar . Selain rujaknya, pengunjung Pantai Natsepa juga bisa menikmati sajian lainnya yakni pisang dan sukun goreng, sagu gula, jagung

rebus dan es kelapa muda. Bagi pelancong yang pernah menikmati jajanan khas ibu-ibu di Pantai Natsepa itu pasti tidak lupa bagaimana enakannya rujak netsepa. Menurut Chris Leihitu, pemerintah setempat harus memperhatikan kelangsungan dagangan para ibu yang mengais rejeki di lokasi wisata Pantai Natsepa. Kelapa muda terlihat di semua kios, yang nantinya dijadikan es kelapa muda setelah di campur dengan sirup dan susu. Dalam kondisi haus setelah keliling-keliling, es kelapa muda merupakan minuman yang segar untuk mengembalikan tenaga. Bertolak dari latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Unit Usaha Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana pendapatan unit usaha kuliner di kawasan wisata Pantai Natsepa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan unit usaha kuliner di kawasan wisata Pantai Natsepa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Mulyadi (2000), biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Berdasarkan perilaku dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi:

1) Biaya Tetap (Fixed Cost)

Adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal.

2) Biaya Variabel (Variable Cost)

Adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan. Jika kuantitas produksi naik/ bertambah maka biaya variabel akan ikut bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan. Pengertian Pendapatan

Menurut Mahmudi (2006) pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi satu periode tertentu. Sedangkan menurut Winardi (2002) pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Dengan demikian dapat disimpulkan pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima dari pihak lain dari kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

Menurut Soemarso (2000), pendapatan dalam perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan.
- b. Pendapatan non operasi adalah pendapatan yang diperoleh bukan dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut FAO dalam Kesmas (2017) warung makan sebagai street food, merupakan makanan dan minuman siap konsumsi yang dipersiapkan dan atau dijual di jalan atau tempat-tempat umum lainnya. Warung makan sering disebut dengan berbagai nama sejenis, seperti warung tegal (warteg), kedai makan, kantin, warung padang, dan sebagainya (Ayodya 2007).

Menurut Suparwoko (2010) wisata kuliner adalah suatu kegiatan perjalanan pariwisata yang dilakukan wisatawan dengan tujuan untuk menikmati makanan dan minuman. Sedangkan menurut Arudam (2015) wisata kuliner merupakan perpaduan menikmati suatu makanan sambil menikmati suasana jalan-jalan, bersantai atau sedang berlibur, sehingga memanfaatkan waktu ke tempat-tempat yang menyediakan makanan khas. Sehingga

dapat disimpulkan wisata kuliner adalah suatu kegiatan perjalanan menikmati makanan dan minuman sambil menikmati suasana jalan-jalan, bersantai dan berlibur.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti. Hal yang sama dikemukakan Moleong (2011:4) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Natsepa Desa Suli, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan setelah proposal ini di seminarkan. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah (Observasi, Kuisisioner, Dokumentasi). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 orang pemilik Unit Usaha Rujak yang ada di Pantai Natsepa Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pendapatan usaha Rujak, Kelapa Muda dan Es Kelapa Muda Pendapatan usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda meliputi penerimaan total dikurangi dengan semua biaya yang digunakan dalam proses produksi. Untuk mengetahui pendapatan pemilik usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda maka perlu dilakukan analisis pendapatan.

Tabel 1. Pendapatan rata-rata pemilik usaha Rujak, Kelapa Muda dan Es Kelapa Muda di Pantai Natsepa

.a. Penerimaan			Nilai
Produksi Usaha Rujak			
Jumlah Produksi (Q)	200		
Harga Rujak (P)	Rp 15.000		
Harga kelapa muda (P)	Rp 10.000		
Harga es kelapa muda (P)	Rp 15.000		
Total Penerimaan		<u>Rp 8.000.000</u>	
Jumlah Responden		6	
Total Penerimaan		Rp 1.333.333	
b. Biaya Produksi			
1. Biaya Variabel (VC)			
Papaya	Rp 20.000		
Mangga	Rp 30.000		
Jambu	Rp 10.000		
Kedondong	Rp 20.000		
Belimbing	Rp 10.000		
Ubi jalar	Rp 20.000		
Nenas	Rp 25.000		
Kacang	Rp 35.000		
Gula Merah	Rp 30.000		
Asam jawa	Rp 3.000		

Cabe	Rp 15.000		
Kelapa Muda	Rp 15.000		
Marjan	Rp 14.000		
Es	Rp 10.000		
Sedotan	Rp 5.000		
Susu	Rp 10.000		
Total biaya variabel (VC)	Rp 272.000		
2. Biaya Tetap (FC)			
Penyusutan Peralatan	Rp 53.347		
Pajak	Rp 20.000		
Total biaya tetap (FC)	Rp 73.347		
Total biaya (TC) = VC + FC		Rp 345.347	
Pendapatan($\pi = TR - TC$)			Rp 987.986

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka akan diperoleh besarnya pendapatan rata-rata pemilik usaha Rujak dalam memproduksi Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda tiap minggu di Pantai Natsepa menunjukkan bahwa jumlah penerimaan produksi sebesar Rp 1.333.333, sedangkan jumlah biaya yang dikeluarkan pemilik usaha Baje sebesar Rp 345.347 maka jumlah pendapatan yang diperoleh masing-masing pemilik usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda dalam satu minggu adalah Rp 987.986/minggu.

Tabel 2. Hasil Analisis R/C Ratio Pendapatan Usaha Rujak

Metode Analisis	Hasil Analisis	Kesimpulan
R/C Ratio = Rp 3.86 Untung	> 1 (lebih besar dari 1)	Untung

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan data tabel 2 diatas, dapat dilihat nilai dan rasio sebesar Rp 3.86 yang berarti bahwa usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda yang berada di Pantai Natsepa Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah memberikan keuntungan, artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.86

Dalam usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda di Pantai Natsepa Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang menjadi penerimaan pemilik usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda adalah jumlah uang yang diterima oleh pemilik usaha dari jumlah produksi Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda dikalikan dengan harga jual per porsi. Apabila hasil produksi dan harga Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda sangat tinggi maka penerimaan yang akan diperoleh oleh pemilik usaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika hasil produksi dan harga jual rendah maka penerimaan yang akan diperoleh juga rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2004:13) “bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari hasil penjualan produknya kepada pedagang atau konsumen”.

Tidak semua penerimaan tersebut menjadi milik atau bisa digunakan oleh pemilik usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda, karena penerimaan tersebut harus dikurangi dengan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan sebelumnya. Dalam usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda biaya-biaya tersebut terdiri dari

biaya tetap dan biaya variabel. Dalam usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda di Pantai Natsepa Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah yang menjadi biaya tetap adalah biaya penyusutan peralatan dan pajak bumi dan bangunan (PBB), sementara biaya variabelnya adalah papaya, mangga, jambu, kedondong, belimbing, ubi jalar, nenas, gula merah, kacang, asam jawa, cabe, kelapa muda, marjan, es dan sedotan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2013:209-212) yang menggolongkan macam-macam biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Soekartawati (2006:58) menyatakan bahwa “pendapatan adalah selisih antara jumlah penerimaan dan jumlah biaya yang dikeluarkan”. Dalam konteks pendapatan usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda di Pantai Suli dengan menggunakan teknik analisis dari diperoleh pendapatan rata-rata sebanyak Rp987.986 Yang diperoleh dari selisih antara penerimaan rata-rata sebanyak Rp 1.333.333, dan biaya rata-rata sebanyak Rp 345.347

Dari hasil analisis R/C Ratio diatas di hasilkan Rp 3.86 artinya bahwa setiap Rp.1,- biaya yang dikeluarkan para pemilik usaha akan menghasilkan pendapatan sebanyak Rp 3.86 Dengan berpatokan pada kriteria pengujian yang dirumuskan oleh Soekartawati bahwa apabila R/C lebih besar dari 1 menguntungkan, maka dengan R/C sebesar 3.86 tentunya usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda di Pantai Natsepa Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah menguntungkan dan layak untuk dikembangkan sebagai pendapatan masyarakat setempat.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di Pantai Natsepa Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, mengenai Analisis Pendapatan Unit Usaha Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Natsepa di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda di Pantai Natsepa dilihat dari segi penerimaan dengan biaya kegiatan usaha Rujak ini cukup menguntungkan.
2. Usaha Rujak, kelapa muda dan es kelapa muda di Pantai Natsepa menguntungkan dan layak dikembangkan untuk ibu rumah tangga karena dapat membantu menambah pendapatan keluarga, yang pada hakekatnya berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup pemilik usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, 1999. Akuntansi dan Analisis Biaya. Jakarta: Bina Aksara
- Adenisa Aulia Rahma, 2020. Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Sektor Pariwisata Di Indonesia, Jurnal Nasional Pariwisata, Vol. 12 No. 1.
- Adinda Wati. 2018. Analisis Peran Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Isla. Skripsi., (Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Raden Intan)
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ayodya, Wulan. 2007. Kursus Singkat Usaha Rumah Makan Laris Manis. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan

- Aplikasinya Di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- Budiharto, W., dan Suhartono, D., 2014. Artificial Intelligence Konsep dan Penerapannya. Yogyakarta: Andi OffsetData di olah 2022
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 185
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawati. 2005. Kamus Istilah Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara,
<https://www.antaranews.com/berita/186902/apa-itu-rujak-natsepa>
<https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
<http://kota-ambon.blogspot.com/2013/03/wisata-pantai-natsepa-di-pulau-ambon.html>
<http://etheses.iainkediri.ac.id/1195/3/931308614-bab2.pdf>
- Indrawati, Veni. 2000. Manajemen Usaha Boga. Yogyakarta: UNY Press
- Ismail Solihin. 2006. Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus. Jakarta: Kencana
- Jaya, A. H.M. 2011. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar”. Skripsi. Makassar :
Jurusan Ilm Ekonomi Feb Unhas
- Kasian, tohir a. 2012. Ekonomi Selayang Pandang. Bandung: Rineka Cipta
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Jakarta: Erlangga
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2007. Manajemen Pemasaran. Edisi 12. Jakarta: PT. Indeks
- Laksana, 2008. Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Lazuardi, Mandra, dan Mochamad. 2015. Rencana Pengembangan Kuliner Nasional 2015-2019. Jakarta: PT. Republik Solusi.
- Nurlailah Hanum. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, dalam jurnal Samudra Ekonomika Vol 1 Nomor 1
- Marbun. 2003. Kamus Manajemen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Muljadi A. J. 2010. Kepariwisata Dan Perjalanan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Mulyadi. 2000. Akuntansi Biaya. Edisi lima. Yogyakarta : Aditya Media
- Pamitra, Teddy. 2001. Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Rika, S. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Warung Makan Di Kawasan Wisata Kuliner Siring Laut Kotabaru. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/JEM/article/view/117/67> . Online. Diakses 16 Februari 2022.
- Ritongan dkk. 2004. Ekonomi. Jakarta Erlangga
- Robert Tua Siregar, et. all. 2020. , Industri Pariwisata Dan Kuliner. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Sadono Sukirno. 2000. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Soekartawi. 1993. Prinsip-prinsip dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekartawi 2006 :58
- Soemarso. 2000. Akuntansi Suatu Pengantar. Jilid 2. Edisi 4. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Jakarta. UI-Press. 110 hal
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Suwena, I ketut dan Widyamatja, I Gusti Ngurah. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali: Pustaka Larasan.

Undang-Undang Tentang Kepariwisata,UU No 10 Pasal 1 Tahun 2009, Dalam www.kemepes.go.id yang diakses pada tanggal 24 November 2021

Zulriski, 2008.